

# .KURIKULUM MERDEKA

Oleh ::



Urip Budiharjo, S.Pd.



# 2. Linimasa Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum prototipe diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Pra pandemi	Pandemi 2020 - 2021	Pandemi 2021 - 2022	Pemulihan pembelajaran 2022 - 2024	2024
 <b>Kurikulum 2013</b>	 Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kur-2013 yang disederhanakan)	 Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Prototipe di SP dan SMK PK	 Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Prototipe sebagai opsi bagi semua satuan pendidikan	 Penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran

**Tahun 2021** : Hanya diterapkan  
di 2500 sekolah Penggerak dan  
901 SMK PK

**Tahun 2022** : Semua Sekolah Bisa Memilih

1. Kurikulum 2013
2. Kurikulum Darurat
3. Kurikulum Merdeka

**Tahun 2024** : Penentuan  
Kebijakan Kurikulum Nasional

# Tiga Pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri

Satuan pendidikan menentukan pilihan berdasarkan Angket Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka yang mengukur **kesiapan guru dan tenaga kependidikan**. Tidak ada pilihan yang paling benar, yang ada pilihan yang paling sesuai kesiapan satuan pendidikan. Semakin sesuai maka semakin efektif implementasi Kurikulum Merdeka.

## Pilihan 1: Mandiri Belajar

Menerapkan **beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti** kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan.

## Pilihan 2: Mandiri Berubah

Menerapkan Kurikulum Merdeka **menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan** pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.

## Pilihan 3: Mandiri Berbagi

Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan **mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar** di satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10.



# Karakteristik Utama Kurikulum Merdeka

1. Fokus Pada Materi Esensial, Pembelajaran mendalam pada kompetensi dasar terutama literasi dan numerasi
2. Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Soft Skill dan Karakter Siswa)
3. Fleksibilitas dalam melakukan pembelajaran sesuai Konteks dan Kebutuhan Peserta Didik
  - a. CP disusun per fase, bukan per jenjang kelas
  - b. JP disusun per tahun, bukan per minggu
  - c. Pendekatan Pembelajaran :tematik, integratif, mapel

# Beberapa Hal Yang Berubah Pada Jenjang SMP

1. PPKn Berubah Menjadi Pendidikan Pancasila
2. Informatika Menjadi Mapel Wajib
3. Prakarya Menjadi salah satu pilihan pada Mapel Seni dan Prakarya

Kurikulum 2013 :

- a. Seni dan Budaya Siswa Wajib memilih 2 aspek per semester
- b. Prakarya atau Informatika, siswa memilih salah satu





# INFORMATIKA BERBEDA DENGAN TIK

Mapel Informatika lebih luas artinya, dan TIK adalah salah satu bagian yang dipelajari dalam Informatika



## TIK

Mapel TIK lebih kepada bagaimana menggunakan software yang sudah ada, seperti cara menggunakan MS Office, edit gambar dan video, maupun menggunakan smartphone



## INFORMATIKA

Mapel Informatika Lebih kepada penyiapan siswa untuk menghadapi era industry 4.0, seperti computational thinking, analisis data, system jaringan, hingga programming



# Pengajar Mapel Informatika



Mata pelajaran Informatika SMP dan SMA Kelas X dapat diampu oleh guru yang mempunyai kualifikasi akademik sarjana atau sertifikat pendidik bidang/keahlian sebagai berikut:

- a. Ilmu komputer;
- b. Informatika;
- c. Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK); atau
- d. MIPA/sains.

Mata pelajaran Informatika Pilihan SMA XI dan Kelas XII dapat diampu oleh guru yang mempunyai kualifikasi akademik sarjana atau sertifikat pendidik ilmu komputer atau informatika





# Struktur Kurikulum SMP

- Pendekatan Pembelajaran :tematik, integratif, mapel
- Hanya ada satu FASE, yaitu FASE D
- Struktur Kurikulum terdiri dari 2;
  1. Pembelajaran Intrakurikuler
  2. Pembelajaran Berbasis Proyek (25%)

## Pembelajaran Intrakurikuler

Yaitu Kegiatan Reguler di Kelas.  
Dirancang Agar Dapat Mencapai  
Kemampuan Yang Tertuang Dalam  
Capaian Pembelajaran.

## Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dilakukan secara fleksibel baik secara waktu maupun konten. Alokasi yang digunakan adalah jumlah seluruh alokasi proyek dari semua mapel, dan tidak harus mengacu kepada capaian pembelajaran secara konten mata pelajaran



BACK TO HOME



# Alokasi waktu mata pelajaran SMP

Asumsi 1 Tahun = 36 minggu (kls 7-8)

	K13		kurikulum Sekolah Penggerak		
	Per Tahun	Per Minggu	Kegiatan reguler/minggu (tahun)	Projek (minimal 20% dari total per tahun)	TOTAL JP PER TAHUN
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti*	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
PPKn	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Bahasa Indonesia	216	6	170 (5)**	46 (21%)	216
Matematika	180	5	144 (4)	36 (20%)	180
IPA	180	5	144 (4)	36 (20%)	180
IPS	144	4	108 (3)	36 (25%)	144
Bahasa Inggris	144	4	108 (3)	36 (25%)	144
PJOK	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Informatika	72	2	54 (2)**	18 (25%)	72
Pilihan minimal 1: a)Seni Musik, b) Seni Rupa, c) Seni Teater, d) Seni Tari, e) Prakarya (pilihan: Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, Pengolahan)	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
	1368		28 (1008)	360	1368

Prakarya menjadi salah satu pilihan, tidak hanya Seni.

Pertimbangan: 1) untuk siswa yang tidak meneruskan ke SMA, 2) meminimalisir perubahan dari K13

\*\*Pembelajaran reguler tidak penuh 36 minggu untuk memenuhi alokasi projek

Bahasa Indonesia: 34 minggu

Informatika: 27 minggu

# Struktur Kurikulum SMP

Struktur Kurikulum SMP/MTs adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Alokasi waktu mata pelajaran SMP/MTs kelas VII-VIII  
(Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 40 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Pancasila	72 (2)	36	108
Bahasa Indonesia	180 (5)	36	216
Matematika	144 (4)	36	180
Ilmu Pengetahuan Alam	144 (4)	36	180
Ilmu Pengetahuan Sosial	108 (3)	36	144
Bahasa Inggris	108 (3)	36	144
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	36	108
Informatika	72 (2)	36	108
Mata pelajaran Seni dan Prakarya **: 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari 5. Prakarya (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa, atau Pengolahan)	72 (2)	36	108
Muatan Lokal	72 (2) ***	-	72***
<b>Total****:</b>	<b>1044 (29)</b>	<b>360</b>	<b>1404</b>

Keterangan:

- \* Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.
- \*\* Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, dan/atau Prakarya). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya).
- \*\*\* Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.
- \*\*\*\* Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.





# Struktur Kurikulum SMP

Tabel 6. Alokasi waktu mata pelajaran SMP/MTs Kelas IX  
(Asumsi 1 tahun = 32 minggu dan 1 JP = 40 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	64 (2)	32	96
Pendidikan Pancasila	64 (2)	32	96
Bahasa Indonesia	160 (5)	32	192
Matematika	128 (4)	32	160
Ilmu Pengetahuan Alam	128 (4)	32	160
Ilmu Pengetahuan Sosial	96 (3)	32	128
Bahasa Inggris	96 (3)	32	128
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	64 (2)	32	96
Informatika	64 (2)	32	96
Seni dan Prakarya**: 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari 5. Prakarya (Budidaya, Kerajinan, Rekayasa, atau Pengolahan)	64 (2)	32	96
Muatan Lokal	64 (2) ***	-	64***
<b>Total****:</b>	<b>928 (29)</b>	<b>320</b>	<b>1248</b>

Keterangan:

- \* Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.
- \*\* Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, dan/atau Prakarya). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya).
- \*\*\* Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 64 (enam puluh empat) JP per tahun.
- \*\*\*\* Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.





# Pembelajaran Berbasis Proyek

Minimal diadakan Pembelajaran Proyek 3 Kali dalam Setahun  
Dengan memilih Salah Satu dari 7 Tema

1. Gaya Hidup Berkelanjutan
2. Kearifan Lokal
3. Bineka Tunggal Ika
4. Bangunlah Jiwa dan Raganya
5. Suara Demokrasi
6. Rekayasa dan Teknologi
7. Kewirausahaan



# **Sekilas mengenai Profil Pelajar Pancasila**

**Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah:**

- 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.**
- 2. Berkebinekaan global.**
- 3. Bergotong royong.**
- 4. Mandiri**
- 5. Bernalar Kritis**
- 6. Kreatif**







# Ringkasan Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

## Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

- Akhlak beragama
- Akhlak pribadi
- Akhlak kepada manusia
- Akhlak kepada alam
- Akhlak bernegara

## Berkebinekaan global

- Mengenal dan menghargai budaya
- Komunikasi dan interaksi antar budaya
- Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan
- Berkeadilan sosial

## Bergotong royong

- Kolaborasi
- Kepedulian
- Berbagi

## Mandiri

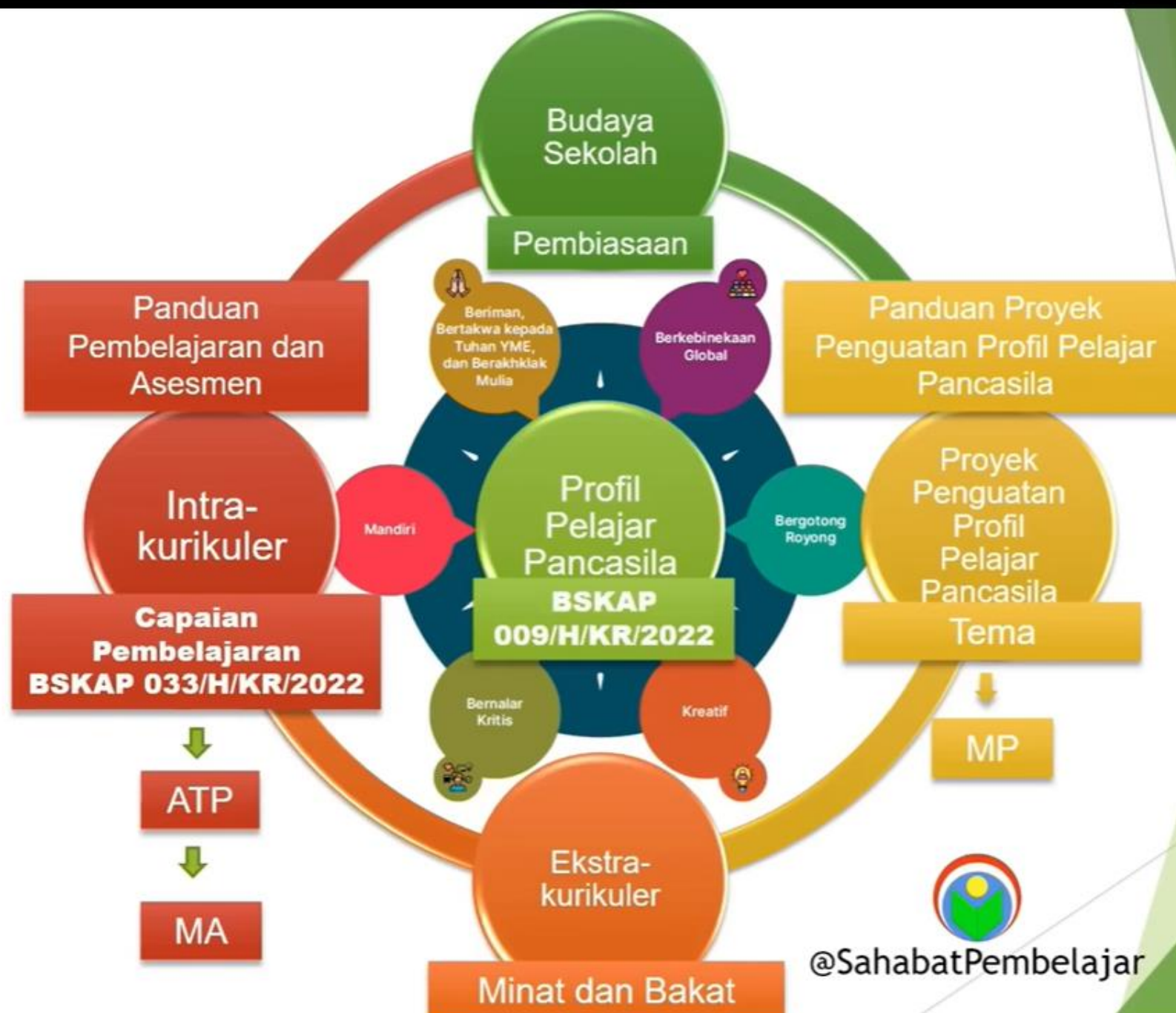
- Pemahaman diri dan situasi
- Regulasi diri

## Bernalar kritis

- Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
- Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
- Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

## Kreatif

- Menghasilkan gagasan yang orisinal
- Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
- Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

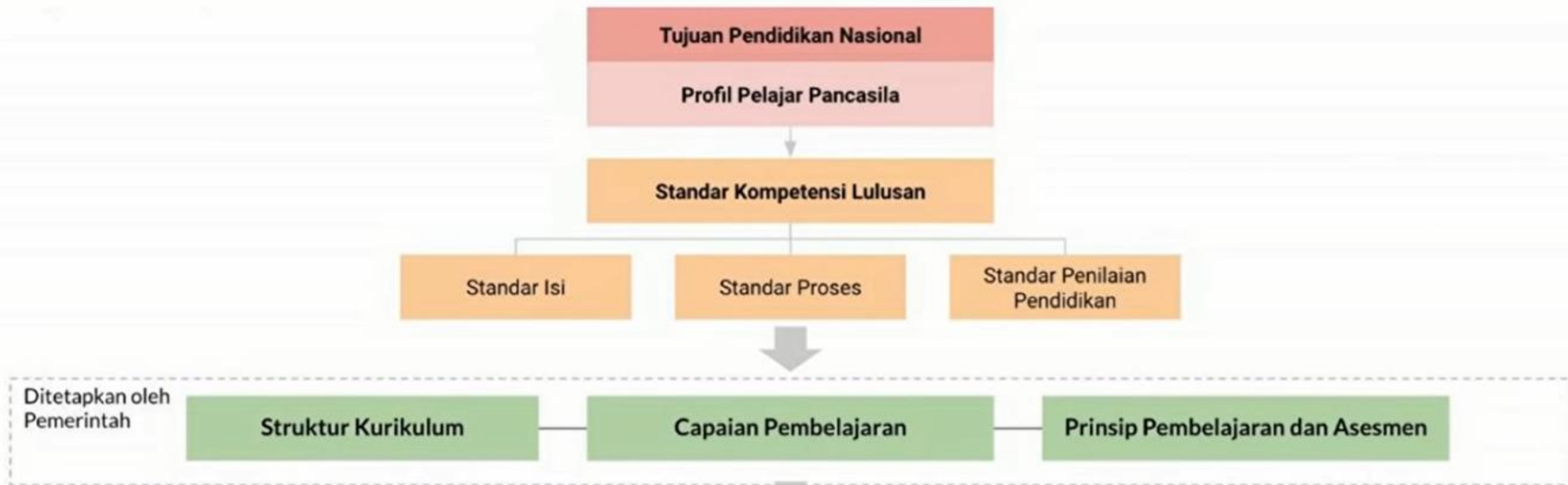


@SahabatPembelajar





## 4. Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan dan penuntun arah untuk mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan : standar isi, standar proses dan standar Penilaian





## C. Asesmen Pembelajaran

• Diagnostik

+

• Formatif

+

Sumatif

1. Kognitif

2. Nonkognitif

Sebelum Menyusun Modul

Data untuk Pemb. Berifrensiasi

Lisan/Tulisan

Performa

Refleksi

Esay

Produk

dll.

Refleksi

Rangkuman

Pemahaman bermakna

Penguatan

## 5. Asessmen Diagnostik Dilakukan Sebelum Menyusun Modul Ajar

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

### Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler

1

Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

2

Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

3

Mengembangkan Modul Ajar

4

Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik

5

Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif

6

Pelaporan Hasil Belajar

7

Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Asesmen

```
graph TD; A[Asesmen] --> B[Formatif]; A --> C[Sumatif (Hasil Belajar)]; B --> D[Awal Pembelajaran (Kebutuhan Belajar)]; B --> E[Proses Pembelajaran (Kemajuan Belajar)];
```

Formatif

Sumatif (Hasil Belajar)

Awal Pembelajaran  
(Kebutuhan Belajar)

Proses Pembelajaran  
(Kemajuan Belajar)





# Perbedaan Asesmen Formatif dan Sumatif

No	Segi	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
1	Tujuan	Meningkatkan mutu belajar	Mengetahui hasil belajar
2	Kaitan dengan Nilai	Tidak sebagai pertimbangan nilai rapor	Sebagai pertimbangan nilai rapor
3	Waktu Pelaksanaan	Di awal atau dalam proses pembelajaran	Di akhir pembelajaran



# Teknik Asesmen

1. Pengamatan
2. Tes
3. Asesmen Diri
4. Asesmen Antar Teman Sejawat
5. Dokumentasi
6. Wawancara
7. Kuisener
8. Produk
9. Unjuk Kerja
10. Portofolio
11. Penugasan






Asesmen Formatif Awal Pembelajaran: **Pengamatan, wawancara, tes, dokumentasi, kuisener**

Asesmen Formatif Proses Pembelajaran: **Pengamatan, asesmen diri, asesmen antar teman sejawat**

Asesmen Sumatif: **Tes, produk, unjuk kerja, portofolio, penugasan**





- 
- ▶ Penilaian Harian (PH)?
  - ▶ Penilaian Akhir Semester (PAS)?
  - ▶ Penilaian Akhir Tahun (PAT)?



## 7. Capaian Pembelajaran disusun Per Fase, Bukan Per Tahun



Growth



16:20 / 26:00



# Fase Capaian Pembelajaran

## Fase A

Umumnya  
Kelas I-II SD

## Fase B

Umumnya  
Kelas III-IV SD

## Fase C

Umumnya  
Kelas V-VI SD

## Fase D

Umumnya  
Kelas VII-IX  
SMP

## Fase E

Umumnya  
Kelas X SMA

## Fase F

Umumnya  
Kelas XI-XII  
SMA



# Pembelajaran Berbasis Proyek

Masuk dalam Struktur Kurikulum : 20 – 30 %

## Kolaborasi Antar Mapel

Yang dinilai bukan hasil, tapi Proses untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila

**Contoh Tema? Tahapan? Jadwal? Pengelolaan?  
Assesmen? Contoh Konkrit?**

## 8. Tidak ada KKM

Dalam Pembelajaran, berfokus pada proses di penilaian formatif, bukan hasil

Guru diberi kebebasan untuk menentukan langkah yang tepat dan strategis sehingga dapat menjawab semua tantangan dalam proses pembelajaran



# Karakteristik Kurikulum di Setiap Jenjang

PAUD	SD	SMP	SMA	SMK	SLB
<p>Kegiatan bermain sebagai proses belajar yang utama</p> <p>Penguatan literasi dini dan penanaman karakter melalui kegiatan bermain-belajar berbasis buku bacaan anak</p> <p>Fase Fondasi untuk meningkatkan kesiapan bersekolah</p> <p>Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui kegiatan perayaan hari besar dan perayaan tradisi lokal</p>	<p>Penguatan kompetensi yang mendasar dan pemahaman holistik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk memahami lingkungan sekitar, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan sebagai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)</li> <li>Integrasi <i>computational thinking</i> dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS</li> <li>Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan</li> </ul> <p>Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal 2 kali dalam satu tahun ajaran</p>	<p>Penyesuaian dengan perkembangan teknologi digital, mata pelajaran Informatika menjadi mata pelajaran wajib</p> <p>Panduan untuk guru Informatika disiapkan untuk membantu guru-guru pemula, sehingga guru mata pelajaran tidak harus berlatar belakang pendidikan informatika</p> <p>Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal 3 kali dalam satu tahun ajaran</p>	<p>Program peminatan/ penjurusan tidak diberlakukan</p> <p>Di kelas 10 pelajar menyiapkan diri untuk menentukan pilihan mata pelajaran di kelas 11. Mata pelajaran yang dipelajari serupa dengan di SMP</p> <p>Di kelas 11 dan 12 pelajar mengikuti mata pelajaran dari Kelompok Mapel Wajib, dan memilih mata pelajaran dari kelompok MIPA, IPS, Bahasa, dan Keterampilan Vokasi sesuai minat, bakat, dan aspirasinya</p> <p>Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal 3 kali dalam satu tahun ajaran, dan pelajar menulis esai ilmiah sebagai syarat kelulusan</p>	<p>Dunia kerja dapat terlibat dalam pengembangan pembelajaran</p> <p>Struktur lebih sederhana dengan dua kelompok mata pelajaran, yaitu Umum dan Kejuruan. Persentase kelompok kejuruan meningkat dari 60% ke 70%</p> <p>Penerapan pembelajaran berbasis proyek dengan mengintegrasikan mata pelajaran terkait.</p> <p>Praktek Kerja Lapangan (PKL) menjadi mata pelajaran wajib minimal 6 bulan (1 semester).</p> <p>Pelajar dapat memilih mata pelajaran di luar program keahliannya</p> <p>Alokasi waktu khusus proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Budaya Kerja untuk peningkatan soft skill (karakter dari dunia kerja)</p>	<p>Capaian pembelajaran pendidikan khusus dibuat hanya untuk yang memiliki hambatan intelektual</p> <p>Untuk pelajar di SLB yang tidak memiliki hambatan intelektual, capaian pembelajarannya sama dengan sekolah reguler yang sederajat, dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum</p> <p>Sama dengan pelajar di sekolah reguler, pelajar di SLB juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk menguatkan Pelajar Pancasila dengan mengusung tema yang sama dengan sekolah reguler, dengan kedalaman materi dan aktivitas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pelajar di SLB</p>





# PAUD

The background of the slide features a collage of cartoon illustrations of children engaged in various activities. At the top, a boy is shown cutting paper with scissors while holding a piece of paper. To his left, a girl in a pink hijab is reading a book. Below them, several other children are depicted: one is playing with colorful blocks, another is holding a book, and others are shown in various playful poses, some sitting and some standing. The overall theme is early childhood education and play-based learning.

**Kegiatan bermain sebagai proses belajar yang utama**

Penguatan literasi dini dan penanaman karakter melalui kegiatan bermain belajar berbasis buku bacaan anak

**Fokus Fondasi kesiapan sekolah.**

Untuk memperkuat profil siswa Pancasila, pengajaran berbasis proyek diberikan melalui festival dan perayaan hari besar



SD

Pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS, sebagai fondasi belajar IPA dan IPS di SMP, mulai kelas 3 SD

Fleksibilitas Pendekatan perorganisasian pembelajaran (tematik atau berbasis mata pelajaran)

Bahasa Inggris menjadi mapel pilihan, diakui dapodik

Pembelajaran berbasis Proyek dilakukan minimal 2 kali dalam satu tahun

SMP

Informatika menjadi pelajaran wajib

Pembelajaran berbasis Proyek dilakukan minimal 2 kali dalam satu tahun



## SMA Kelas X

Belum ada penjurusan dan peminatan, siswa mengambil semua mata pelajaran wajib, rumpun IPS (Sosiologi, ekonomi, sejarah, geografi) dan IPA (fisika, kimia, biologi)

## SMA Kelas XI dan XII

Sekolah minimal membuka dua kelompok dari 5 kelompok yang direkomendasikan (MIPA, IPS, Bahasa dan Budaya, Vokasi, Seni dan Olahraga)

Siswa mengikuti mapel wajib dan memilih mapel dari rumpun MIPA, IPS, Bahasa, dan keterampilan vokasi sesuai minat dan bakat. Minimal dari dua rumpun

Pembelajaran berbasis proyek dilakukan minimal 3 kali dalam satu tahun

Pelajar menulis essay ilmiah sebagai syarat kelulusan

# SMK

Struktur kurikulum lebih sederhana, yaitu umum dan kejuruan, kelompok kejuruan naik dari 60% menjadi 70%

PKL menjadi mapel wajib minimal 6 bulan

Siswa dapat memilih mata pelajaran di luar program pengetahuan mereka



## SLB

Capaian pembelajaran khusus hanya dibuat untuk siswa dengan hambatan intelektual, sementara yang tidak memiliki hambatan intelektual tetap memakai CP reguler

# Alasan Diberlakukan Kurikulum Merdeka

1. Hasil Evaluasi Kurikulum 2013
2. Keberhasilan Kurikulum Darurat
3. Adanya *Learning crisis* Pendidikan Indonesia
4. Penanaman Nilai Pancasila sebagai jatidiri Bangsa Indonesia
5. Menyiapkan Generasi Abad 21 Menuju Era Industri 4.0 dan Society 5.0
6. Program Merdeka Belajar Ki Hajar Dewantara



Anindito Aditomo

5 Januari · 🌐

...

## MENGAPA PERLU ADA KURIKULUM PROTOTIPE?

Kita mengalami krisis belajar (*learning crisis*) sejak cukup lama. Studi-studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa banyak siswa kita yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Studi-studi tersebut juga menunjukkan bahwa ada kesenjangan besar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Setelah pandemi, krisis belajar ini menjadi semakin parah.

Untuk mengatasi krisis belajar kita perlu perubahan yang sistemik. Kualitas guru dan kepala sekolah tentu menjadi faktor kunci. Tapi kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru.

Betul bahwa guru yang hebat akan bisa menerapkan pembelajaran yang baik, apa pun kurikulumnya. Tapi kurikulum yang baik bisa mendorong sebagian besar guru untuk berfokus pada tumbuh kembang karakter dan kompetensi murid. Kurikulum yang baik tidak memaksa guru untuk "kejar tayang materi", melainkan mendorong guru untuk lebih memperhatikan kemajuan belajar muridnya.

Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan kurikulum prototipe: sebagai bagian penting upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami.



# Hasil Evaluasi Dokumen Kurikulum 2013

a.

Kompetensi Kurikulum 2013 **terlalu luas, sulit dipahami, dan diimplementasikan** oleh guru.



b.

Kurikulum yang dirumuskan secara nasional **belum disesuaikan sepenuhnya oleh satuan pendidikan** dengan situasi dan kebutuhan satuan pendidikan, daerah, dan peserta didik.



c.

Mapel informatika bersifat pilihan, padahal **kompetensi teknologi** merupakan salah satu **kompetensi penting** yang perlu dimiliki oleh **peserta didik pada abad 21**.



d.

Pengaturan jam belajar menggunakan satuan minggu (per minggu) **tidak memberikan keleluasaan** kepada satuan pendidikan untuk mengatur pelaksanaan mata pelajaran dan menyusun kalender pendidikan. Akibatnya, kegiatan pembelajaran menjadi padat.



e.

Pendekatan **tematik** (jenjang PAUD dan SD) dan mata pelajaran (jenjang SMP, SMA, SMK, Diktara, dan Diksus) merupakan satu-satunya pendekatan dalam Kurikulum 2013 **tanpa ada pilihan pendekatan lain**



f.

Struktur kurikulum pada jenjang SMA yang memuat mata pelajaran pilihan (peminatan) **kurang memberikan keleluasaan** bagi siswa untuk memilih selain peminatan IPA, IPS, atau Bahasa. Gengsi peminatan juga dipersepsi hirarkis.

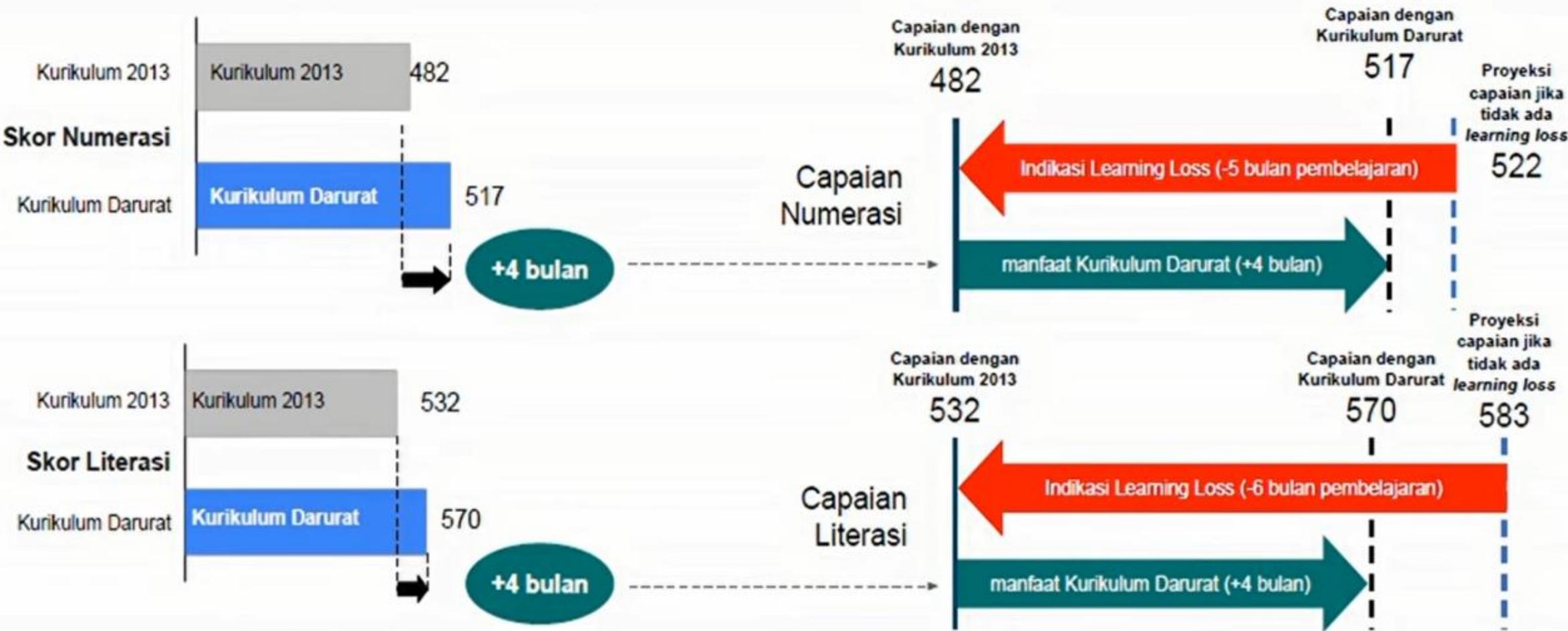




# Siswa pengguna Kurikulum Darurat mendapat hasil asesmen yang lebih baik daripada pengguna Kurikulum 2013 secara penuh, terlepas dari latar belakang sosio-ekonominya

Survei pada 18.370 siswa kelas 1-3 SD di 612 sekolah di 20 kab/kota dari 8 provinsi (April-Mei 2021) menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat.

Bila kenaikan hasil belajar itu direfleksikan ke proyeksi learning loss numerasi dan literasi, penggunaan kurikulum darurat dapat **mengurangi dampak pandemi** sebesar **73%** (literasi) dan **86%** (numerasi)



### 3. Adanya Learning Crisis/Krisis Belajar pada Pendidikan di Indonesia

a. Rendahnya Literasi Numerasi Siswa

b. Ketimpangan Kualitas Pendidikan di daerah

c. Skor PISA Indonesia yang rendah



# INDONESIA'S PISA SCORES (2009 - 2018)



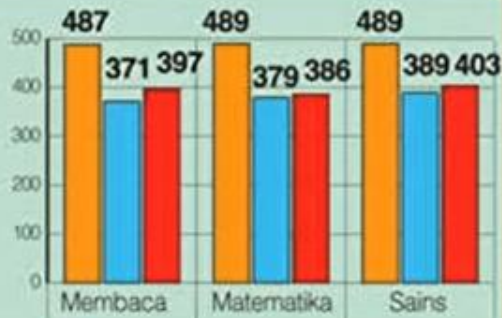
	2009	2012	2015	2018	Global average
Reading	402	396	397	371	487
Mathematics	371	375	386	379	487
Science	383	382	403	396	489



\* Higher score is better

## PISA 2018

1. Tiongkok
2. Singapura
3. Makau
4. Hong Kong
5. Estonia
6. Kanada
7. Finlandia
8. Irlandia
9. Korea
10. Polandia
68. Baku (Azerbaijan)
69. Kazakhstan
70. Georgia
71. Panama
- 72. Indonesia**
73. Maroko
74. Lebanon
75. Kosovo
76. Republik Dominika
77. Filipina



Nilai rata-rata PISA 2018

Kemampuan siswa Indonesia 2018

Kemampuan siswa Indonesia 2015





## 4. Penanaman Nilai Pancasila Sebagai Jatidiri Bangsa



Menjadi acuan pokok dalam  
Penyusunan Struktur  
Kurikulum Sekolah

Diterapkannya Pembelajaran  
Berbasis Project: Menggali  
Karakter Pelajar Pancasila

# Kecakapan apakah yang diperlukan untuk menghadapi fenomena pergeseran pada abad-21 tersebut?



## 6. Prinsip Merdeka Belajar Ki Hajar Dewantara

*“Tujuan Pendidikan adalah memerdekaan manusia: yang selamat raganya dan bahagia jiwanya”*

*“Setiap anak tumbuh berdasarkan kodratnya yang unik, orang tua dan guru berfungsi sebagai pendamping dan motivator”*







*Melanjutkan  
dan  
Memperkuat*



Terima Kasih





